

**Tinjauan Komunikasi Publik pada Program Tembung Lihat Bersinar terhadap Tingkat Kebersihan Lingkungan dan Penyalahgunaan Narkoba di Kelurahan Tembung**

**Rita Damayanti Silitonga, Khatibah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

rita0101192043@uinsu.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out first, how public communication was carried out by the Tembung sub-district in the "Tembung See Bersinar" program (Tembung a healthy environment clean from drugs). Second, whether the level of environmental cleanliness and drug abuse rates had decreased after the Tembung See Bersinar program. In this study the researcher uses a qualitative descriptive method, in which the researcher collects data or information related to the research topic obtained from the main sources, namely village officials and the Tembung village environment community, and secondary sources obtained from journals, books, the internet and other literature. the public in managing institutions and society is a measure of the level of public trust. Effectiveness in communication in general is that the message conveyed by the communicator can be received and understood by the communicant with the aim that the communicant delivers feedback that is in line with the content of the message. The effectiveness of communication can be measured by how far the understanding between the communicator and the communicant is in common. As the meaning of the word communication is the same, the same understanding of messages and information, attitudes, actions or behavior. The role of public communication in a government institution is very important. This role is to make people who do not know become aware, who previously had misunderstandings can understand the problems that occur. Feedback (feedback) is the result of the communication process, how big is the impact of changes as a result of the activities of conveying the information. The results that the researchers found, the level of cleanliness in the Tembung sub-district environment had increased from before. Likewise with drug abuse, the Tembung sub-district makes drug users afraid by cooperating with the police. However, not all drug users in the Tembung sub-district have disappeared, there are still drug users who have escaped surveillance.*

*Keywords: political communication, environmental hygiene, drugs*

**ABSTRAK :**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertama, Bagaimana komunikasi publik yang dilakukan kelurahan tembung pada program "Tembung Lihat Bersinar (Tembung lingkungan sehat bersih dari narkoba. Kedua, Apakah tingkat kebersihan lingkungan dan tingkat penyalahgunaan narkoba mengalami penurunan setelah program Tembung Lihat Bersinar. Pada

penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang diperoleh dari sumber utama yaitu pejabat kelurahan dan masyarakat lingkungan kelurahan tembung, dan sumber skunder didapat dari jurnal, buku, internet dan pustaka lainnya. . Peran dan fungsi komunikasi publik dalam mengelola lembaga dan masyarakat menjadi tolak ukur tingkat kepercayaan masyarakat. Kefektifitasan dalam komunikasi secara umum adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami oleh komunikan dengan tujuan agar komunikan menyampaikan umpan balik yang selaras dengan isi pesan. Kefektifitasan komunikasi dapat diukur dari seberapa jauh kesamaan pemahaman antara komunikator dan komunikan. Sebagaimana arti dari kata komunikasi yaitu sama, sama pemahaman pesan dan informasi, sikap, tindakan atau perilaku. Peran komunikasi publik pada suatu lembaga pemerintahan sangat penting. Peran tersebut yaitu untuk membuat masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya salah pengertian dapat memahami persoalan yang terjadi. Umpan balik (feedback) merupakan akibat dari proses komunikasi, seberapa besar dampak perubahan akibat dari kegiatan penyampain informasi tersebut. Hasil yang peneliti temukan, tingkat kebersihan pada lingkungan kelurahan tembung mengalami peningkatan dari sebelumnya. Begitu juga pada penyalahgunaan narkoba, kelurahan tembung membuat pengguna narkoba takut dengan kerjasama dengan pihak kepolisian. Namun, pengguna narkoba di kelurahan tembung tidak semuanya hilang, masih ada pengguna narkoba yang lolos dari pengawasan.

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi publik merupakan proses pertukaran informasi dengan khalayak sasaran dalam sebuah organisasi atau diluar organisasi. Komunikasi publik memiliki oboek formal yakni setiap individu yang memiliki posisi struktural disuatu organisasi, dan memiliki objek material yaitu masyarakat diluar organisasi tetapi memiliki kesatuan sebagai khalayak sasaran suatu organisasi (Wahyono dan Aditia 2020).

Komunikasi publik merupakan ilmu yang hadir sebagai strategi komunikasi dalam membangun komunikasi publik yang efektif.. Menurut Dennis Dijkzeul dan Markus Moke, komunikasi publik adalah strategi komunikasi yang ditujukan kepada khalayak sasaran dan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi

kepada khalayak sasaran serta mempengaruhi sikap atau perilaku khalayak sasaran (Nasution 2022).

Komunikasi publik berfungsi untuk memahami, menyusun, mengimplementasikan, dan melakukan evaluasi kampanye komunikasi pada sebuah program kerja dalam melayani kepentingan umum. Pada komunikasi publik mendorong perubahan-perubahan sikap atau perilaku khalayak sasaran kepada hal yang baik untuk individu dan masyarakat sebagai akibat dari program kerja yang disusun. Hal ini dilakukan dengan menyusun pesan informasi dalam rangka untuk mencapai pemahaman yang maksimal (Gunawan dan Toni 2022).

Komunikasi adalah langkah utama dalam setiap penyampaian informasi kepada individu dan masyarakat. Komunikasi publik menjadi pilihan dalam proses interaksi sosial dan menyampaikan informasi kepada publik. Komunikasi publik diharuskan untuk menyampaikan informasi dengan tepat, cepat, berkualitas, objektif dan mudah dimengerti terkait dengan kebijakan dan program pemerintah, informasi yang disampaikan kepada masyarakat dengankomunikasi publik melalui berbagai saluran komunikasi (Jiwandono, Dewi, dan Saputra 2019).

Jika diasumsikan sampah yang dihasilkan oleh satu orang hanya sedikit, namun jika sebuah kota dibanjiri 4.000 jiwa dan satu orang setiap hari membuat satu tempat sampah, Jika sampah tersebut di buang ke sungai akan memicu terjadinya bencana banjir, jika dibakar akan menyebabkan pencemaran udara, dan jika ditinggalkan akan menjadi kotor dan memberi kesan kumuh. Sejatinya tidak ada yang menginginkan hal seperti itu terjadi, maka diperlukan program dan kebijakan yang mendukung kebersihan lingkungan (Indriani dan Evanita 2022).

Berdasarkan Sistem Informasi Penegelola Sampah Nasional Pada tahun 2022 tercatat 18,408,834,44 ton yang dihasilkan oleh 147 Kabupaten se-Indonesia, sampah terkelola sebesar 77.34% atau 14.237.393.74 ton dan sampah yang tidak terkelola sebesar 22.66% atau 4.171.440.70 ton. Kota Medan pada tahun 2022 sampah yang dihasilkan sebesar 2.920.000 ton (<https://sipsn.menlhk.go.id/>).

Viral sekelompok pemuda di Kabupaten Deli Serdang yang peduli terhadap permasalahan sampah. Mereka membagikan video membersihkan tumpukan sampah di beberapa lokasi di Bandung, mereka memposting video tersebut di akun tiktok @pandawara. Hal tersebut menjadi inspirasi dibanyak kota di Indonesia lainnya termasuk Kota Medan. Ada sekelompok pemuda Medan yang

juga membagikan video membersihkan tumpukan sampah di Medan, mereka memposting Video dengan akun tiktok @bumantara. Kepada pemerintah juga diharapkan agar mendukung hal-hal seperti ini mendukung anak muda agar lebih memperhatikan lingkungan dan menaruh perhatian lebih agar memberi fasilitas agar sampah dapat dikelola lebih mudah (Jiwandono dkk. 2019).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2022 merillir 5 kota terkotor di Indonesia, Kota Medan merupakan kota pertama dalam daftar kota terkotor di Indonesia, disusul Lampung, Manado, Sorong dan Kota Kupang. Hal tersebut menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi pemerintahan Kota Medan. Dengan ini diharapkan kepada masyarakat kota Medan agar lebih peduli terhadap permasalahan sampah ini (<https://www.menlhk.go.id/>).

Untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih diperlukan masyarakat yang sehat juga, agar dalam beraktivitas yang berhubungan dengan banyak orang dapat berjalan dengan baik. Masyarakat yang dikatakan sehat adalah mereka yang terhindar dari narkoba. Badan Narkotika Nasional mencatat pada tahun 2018-2022 di Indonesia terdapat 4.420 kasus yang ditangani oleh BNN. Di Sumatera Utara tercatat ada 285 kasus yang ditangani. Jumlah tersebut tidak sedikit karena faktanya masih banyak pecandu narkoba yang bebas berkeliaran (<https://puslitdatin.bnn.go.id/>).

Kelurahan Tembung Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019 menciptakan program "Tembung Lihat Bersinar", yaitu kepanjangan dari Tembung Lingkungan Sehat dan Bersih dari Narkoba. Program ini dicanangkan oleh kepala Kelurahan Tembung Ibu Merlinda, SE. Program ini juga merupakan program pertama Ibu Merlinda setelah terpilih menjadi kepala kelurahan tembung. Stigma masyarakat terhadap lingkungan Tembung adalah lingkungan yang kotor dan kumuh serta banyaknya masyarakat yang menyalahgunakan Narkoba. Dengan diciptakan program Tembung Lihat Bersinar Kepala lurah kelurahan tembung berharap mampu mengubah wajah tembung dari stigma lingkungan yang kotor dan kumuh menjadi lingkungan yang sehat dan bersih juga terhindar dari penyalahgunaan narkoba atau lingkungan yang anti narkoba.

Dalam pandangan islam, komunikasi erat kaitannya dengan aktivitas dakwah. Komunikasi dalam islam adalah berdakwah, dakwah merupakan aktivitas menyeru dan mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Komunikasi islam adalah proses mengubah seorang individu maupun masyarakat untuk melakukan perubahan pemikiran dan perilaku dari yang tidak baik ke kondisi yang baik (Zain 2019).

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Ali 'Imran Ayat 104

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Komunikasi publik dan dakwah dihadapkan dengan keadaan yang sama dimana kedua aktivitas ini memiliki tujuan utama untuk mengajak dan mempengaruhi khalayak sarannya untuk merubah pola pikir dan perilaku seorang individu maupun masyarakat atas pesan dan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu perubahan pola pemikiran dan perilaku seorang individu maupun masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam aktivitas komunikasi publik. Jika masyarakat melakukan perubahan yang baik yang sesuai dengan tujuan dari suatu program kerja yang telah dirancang maka pengelolaan komunikasi publik yang dilakukan berjalan dengan berhasil (Rusmalita 2015).

Maka dari itu penulis ingin meneliti dan ingin mengetahui lebih lanjut, bagaimana komunikasi publik yang dilakukan sehingga program terlaksana dengan baik. Atas permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membahas terkait program tersebut dengan judul “Tinjauan Komunikasi Publik Pada Program Tembung Lihat Bersinar Terhadap Tingkat Kebersihan Lingkungan dan Penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Tembung”

## A. Komunikasi Publik

Komunikasi publik terdiri dari dua kata, komunikasi dan publik. Istilah komunikasi dalam bahasa inggris berasal dari kata communication atau communis yang berarti sama, sama maknanya, pengertian bersama dengan maksud untuk mengubah pemikiran, sikap, perilaku penerima (komunikasikan) dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator (Atmaja dan Dewi 2018).

Komunikasi publik berfokus pada istilah publik. Menurut KBBI secara bahasa publik adalah umum (orang banyak). Menurut Niels Mulder, publik adalah pihak yang menerima, dan karena pembangunan ekonomi adalah tujuan kebijakan yang paling menonjol. Menurut Latipah Hendrati, publik adalah komunitas masyarakat tertentu. Sedangkan menurut Marhawani Ria, Publik adalah masyarakat umum sebagai anggota dari warga masyarakat dalam Negara. Secara garis besar publik adalah sekelompok orang atau masyarakat yang menjalin hubungan komunitas dengan organisasi dan masyarakat

tersebut menjadi tujuan utama dalam kebijakan yang disusun (Ramadani 2019).

Menurut Moke komunikasi publik adalah kegiatan strategi komunikasi dalam menyediakan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian dan mampu mempengaruhi sikap khalayak sasaran. Komunikasi publik memberi kesempatan bagi setiap individu yang berada didalam maupun diluar organisasi pemerintahan untuk tampil ke depan publik. Individu yang berada diluar organisasi seperti organisasi lingkungan, kesehatan, partai politik dan organisasi masyarakat lainnya (Asriadi 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi publik adalah penyampaian pesan atau informasi secara tersstruktur dan berulang kepada khalayak umum untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disusun terlebih dahulu. Komunikator komunikasi publik adalah pejabat pemerintah dan komunikan adalah masyarakat, serta pesan yang disampaikan berupa ide atau gagasan. Komunikasi publik berfokus pada penyampaian informasi, melakukan dialog, mempengaruhi khalayak sasaran, menentukan kebijakan dan pemberdayaan publik (Mucharam 2022).

Komunikasi publik merupakan salah satu dari banyaknya bentuk komunikasi. Komunikasi publik diklasifikasikan dari jumlah banyaknya audiens. Pada intruksi kepresidanan No.9 tahun 2015 tentang pengelolaan komunikasi publik yang ditujukan kepada setiap kementerian/ lembaga pusat, provinsi, kabupaten dan kota untuk membuat keputusan langkah-langkah koordnansi untuk mendukung pengolaan komunikasi publik. Komunikasi publik memiliki peran penting dalam lembaga pemerintahan, karena dalam mengimplementasikan kebijakan dan program perlu mensosialisasikan ke masyarakat (Wahyono dan Aditia 2020).

Komunikasi publik pada lembaga pemerinahan hadir sebagai prinsip manajemen komunikasi yang digunakan setiap individu yang berada didalam lembaga maupun diluar lembaga. Komunikasi publik dimaksudkan untuk meningkatkan koordinasi, mengumpulkan informasi, menyampaikan informasi, dan mengatasi kebutuhan sosial masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah disusun terlebih dahulu (Farid 2020).

Tujuan utama komunikasi publik sama dengan komunikasi lainnya yaitu menyampaikan pesan atau informasi. Namun, komunikasi publik pesan yang disampaikan kepada khalayak sasaaran yaitu masyarakat umum. Pesan yang disampaikan juga tidak sekedar informasi biasa, melainkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan program yang telah dirancang

untuk mensejahterahkan masyarakat. Selain itu komunikasi publik juga bertujuan untuk menjalin hubungan baik antara organisasi atau lembaga pemerintahan dengan masyarakat (Nasution 2022).

Peran komunikasi publik pada suatu lembaga pemerintahan sangat penting. Peran tersebut yaitu untuk membuat masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya salah pengertian dapat memahami persoalan yang terjadi. Peran dan fungsi komunikasi publik dalam mengelola lembaga dan masyarakat menjadi tolak ukur tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan adanya komunikasi publik, komunikasi dua arah tidak lagi pasif serta mampu menimbulkan umpan balik. Komunikasi dua arah yang berjalan dengan baik antara pejabat kelurahan dan masyarakat mendorong dialog ruang terbuka dalam komunitas terhadap program dan kebijakan jangka panjang. Dengan mengadakan dialog ruang terbuka juga akan memudahkan pejabat kelurahan menjalankan pengelolaan komunikasi publik dengan membangun hubungan dan mengajak masyarakat untuk menyusun, menjalankan serta mengevaluasi program yang akan dan sedang dijalankan (Harahap 2019).

## **B. Membangun Komunikasi Publik yang Efektif**

Kefektifitasan dalam komunikasi secara umum adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami oleh komunikan dengan tujuan agar komunikan menyampaikan umpan balik yang selaras dengan isi pesan. Kefektifitasan komunikasi dapat diukur dari seberapa jauh kesamaan pemahaman antara komunikator dan komunikan. Sebagaimana arti dari kata komunikasi yaitu sama, sama pemahaman pesan dan informasi, sikap, tindakan atau perilaku. Umpan balik (feedback) merupakan akibat dari proses komunikasi, seberapa besar dampak perubahan akibat dari kegiatan penyampain informasi tersebut. (Mucharam 2022).

Setelah mengetahui pentingnya komunikasi publik dalam suatu lembaga, maka kita perlu memahami bagaimana aktivitas komunikasi publik. Pada pratiknya komunikator perlu melakukan analisis khalayak sasaran sebelum menyampaikan pesan. Komunikator publik sudah seharusnya berberapan dan bertindak dengan memiliki empati yang tinggi. Karena komunikator pada komunikasi publik selain bertugas mengirim pesan juga memberikan pelayanan (melayani) hal-hal yang diperlukan masyarakat sebagai warga negara dan memiliki kepentingan dengan instansi. Efektifitas selalu melibatkan hubungan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang terjadi. Jadi, seseorang

dikatakan berhasil jika mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan (Aw 2019).

Keberhasilan komunikasi yang efektif ditentukan oleh penentuan kegiatan strategi komunikasi. Maka dari itu dalam membangun komunikasi publik yang efektif, strategi komunikasi yang dirancang harus memiliki kecocokan pada semua kepentingan yang terkait. Penyampaian informasi pada komunikasi publik harus menyediakan tempat dan waktu, khalayak sasaran yang tepat, dan dengan dampak yang tepat (Atmaja dan Dewi 2018).

Ketepatan dan kebenaran dalam berkomunikasi penting untuk menentukan keberhasilan efektifitas proses komunikasi. Maka dari itu, penulis menemukan beberapa strategi dalam membangun komunikasi publik yang efektif, sebagai berikut :

## **1. Memahami Khalayak Sasaran**

Manusia diciptakan dengan berbagai golongan, suku, ras, dan agama. Maka komunikasi harus dilakukan dengan tepat tanpa menyinggung unsur SARA yang dimiliki setiap komunikan. Dalam komunikasi publik khalayak sasaran dipastikan agar bisa menerima informasi yang terkait dengan program dan kebijakan kelurahan. Hal ini juga sesuai dengan model komunikasi Laswell yaitu *who, says what, in which channel, to whom, dan with what effect*. Kelima unsur komunikasi ini sangat penting agar proses komunikasi berjalan secara sistematis dan tertuju kepada khalayak sasaran (Asriadi 2020).

Pemahaman atas kondisi komunikan merupakan penentuan tindakan pada proses komunikasi tersebut, yaitu dalam teknik mengungkapkan pesan (*encoding*), penguraian pesan (*decoding*) baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga tidak menyebabkan banyak kesalahpahaman dalam interaksi sosial yang dilakukan. Memahami khalayak sasaran membantu komunikator melihat situasi, seperti norma, aturan, dan nilai yang berlaku pada suatu masyarakat (Ramadani 2019).

## **2. Mengadakan Ruang Dialog**

Komunikasi publik umumnya dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung. Membuka ruang dialog dengan tatap muka yaitu seperti, mengadakan sosialisasi, penyuluhan dan melakukan pertemuan dengan masyarakat. Namun seiring perkembangan teknologi komunikasi, proses interaksi manusia dapat dilakukan dengan berbagai media. Seperti media massa dan elektronik (*sosial media*). karena itu bagi pemerintah dapat membuka ruang dialog dengan masyarakat bisa

melalui media elektronik, seperti contoh memiliki akun sosial media Kota, Kecamatan hingga Kelurahan (Puluhulawa dan Nggilu 2022).

Ruang dialog publik adalah media anatara negara dan masyarakatnya. Pengelolaan komunikasi publik dituntut untuk adanya tranparansi informasi yang disampaikan kepada masyatakat. Pada kegiatan ruang dialg tersebut akan memungkinkan terjadi perdebatan atas pesan yang disampaikan dan tidak sesuai dengan harapan komunikan. Adanya kontak secara langsung membantu komunikator dan komunikan untuk memahami pesan yang sampaikan dan diterima. Karena komunikasi yang dilakukan secara langsung ada nada suara, gesture tubuh dan ekspresi wajah pada setiap individu yang berinteraksi. Ini adalah yang dimaksud sarana terbaik, interaksi yang dilakukan secara tatap muka bisa melihat pesan yang bermuatan emosi, dengan ini komunikator dan komunikan dapat menafsirkan serta memperkecil kesalahpahaman yang terjadi (Farid 2020).

### **3. Melakukan Evaluasi**

Secara bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation" berarti penilaian. Menurut KBBI evaluasi adalah pengamatan untuk mengukur efektifitas suatu objek, program atau yang berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada evaluasi ada kriteria yang telah ditentukan sebagai penilaian keberhasilan pelaksanaan suatu program. Evaluasi dapat dilakukan disemua kegiatan sehari-hari, hal ini guna untuk memperbaiki perilaku dimasa depan (Aw 2019)

Begitu pula dengan suatu organisasi, evaluasi adalah bagian penting dari proses manajemen yang diimplementasikan guna memperoleh informasi sebagai pedoman dalam menentukan keputusan. Seperti kegiatan yang ada di organisasi lainnya, evaluasi juga dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan evaluasi bertujuan guna mengumpulkan informasi mengenai sejauhmana pelaksanaan program dan apakah ada halangan pada program yang dilaksanakan, sehingga pada proses evaluasi semua informasi dilakukan diskusi untuk mencari penyelesaian permasalahan yang ditemukan (Luahambowo, Nasution, dan Suharyanto 2022).

Evaluasi program menjadi sarana yang mampu untuk meningkatkan efektifitas organisasi. Dengan adanya evaluasi terhadap program yang direncanakan mampu menganalisis data, dan menyamakan dengan hasil

data didapat. Dikarenakan kegiatan yang dilakukan dengan sistematis dan berkelanjutan maka program-program yang sudah ada akan mengalami penyempurnaan pada pelaksanaannya. Pada akhirnya, pencapaian keberhasilan suatu program dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari pengaruh program tersebut terhadap khalayak sasaran. Dan untuk menentukan apakah program tersebut efektif dalam mencapai tujuan organisasi, maka dilakukan evaluasi (Mucharam 2022).

### C. Membangun Komunikasi Publik yang Efektif Menurut Al-Quran

Komunikasi dalam islam dijelaskan Pada Q.S Al- Baqarah ayat 38, yang artinya *“Dan berkatalah kamu kepada semua manusia dengan cara baik”*. Pada tafsir Al-Mukhtashar, dijelaskan pada ayat ini ummat manusia diberi pesan oleh Allah Swt. Untuk melaksanakan salah satu perintahnya yaitu untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, saudara, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Tafsir berikhtunya *“kalian akan mengucapkan kata-kata yang baik kepada semua manusia untuk mengajak kepada kebaikan dan melarang yang buruk”* ini bentuk adalah komunikasi dalam islam yang dijelaskan dalam islam (Tafsir Al-Mukhtashar).

Komunikasi islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman. Pesan-pesan tersebut seperti ajaran islam mengenai akidah, akhlak, iman, syariat, bisa juga mengenai risalah dan nilai-nilai islam lainnya. Komunikasi dalam islam selalu terikat dengan pesan berupa perintah dan larangan Allah Swt. dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Yang sudah dijelaskan didalam al-quran dan hadis (Ankhofiyya, Abidin, dan Badrudin 2020).

Komunikasi publik dihadapkan dengan kondisi komunikan yang beragam latar belakang, karena itu komunikator harus mampu menempatkan dan memilih gaya berkomunikasi dengan berbagai latar belakang yang berbeda agar pesan program atau kebijakan yang disampaikan tepat sasaran sehingga mencapai tujuan organisasai (Asriadi 2020)

Dalam kajian ilmu komunikasi dalam islam terdapat beberapa gaya bicara (qaulan) yang menjadi prinsip etika komunikasi islam. Dengan menggunakan gaya bicara yang sesuai dengan para mad'u maka penerimaan pesan islam akan lebih mudah dipahami. Kondisi khalayak pada komunikasi dakwah dan komunikasi publik memiliki kesamaan, yaitu khalayak yang beragam latar belakang. Berbagai gaya bicara yang dijelaskan didalam Al-Quran dapat diterapkan juga pada komunikasi publik untuk membangun komunikasi yang efektif (Mahfud, Ghofur, dan Musyafak 2022).

1. **Qaulan Baligha**, menggunakan kata yang tepat dalam mengungkapkan, lugas, jelas maknanya dan tidak berbelit-belit. Pada komunikasi harus langsung ke pokok masalah agar komunikasi berjalan dengan efektif. Jelas dalam arti harus mudah dipahami oleh mad'u dan agar komunikasi tepat sasaran maka gaya bicara harus menyesuaikan khalayak (mad'u) (Nurhasanah dan Suherman 2020).

Qaulan Baligha dijelaskan didalam al-quran Surah An-Nisa ayat 63 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرَضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang Allah Swt. mengetahui apa yang di dalam hati mereka, karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S An-Nisa:63) (<https://quran.kemenag.go.id/>).

Pada berkomunikasi yang bertujuan untuk mengajak jika menggunakan menyentuh hati akan menggerakkan hati seseorang dalam melakukan perubahan perilaku yang sesuai dengan pesan yang disampaikan. Seorang da'i harus mampu menggetarkan hati dan emosi mad'u dengan itu komunikasi akan mengikuti pesan yang disampaikan (Zain 2019).

2. **Qaulan Ma'rufa**, berarti kata-kata yang baik, perkataan yang sopan, santun, pantas, dan perkataan yang tidak menyinggung atau menyakitkan perasaan. Melihat dari kata ma'rufa yang berarti baik, berarti dalam komunikasi islam menggunakan perkataan baik yang sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku di tengah masyarakat. Salah satu surah yang menjelaskan qaulan ma'rufa terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 263 :

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya : Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan perasaan si penerima. Allah maha kaya lagi maha penyantun. (Q.S Al-Baqarah:263) (<https://quran.kemenag.go.id/>).

Dalam semua bentuk komunikasi memiliki perkataan yang baik merupakan cara paling benar agar komunikasi menerima pesan dengan senang hati. Dalam membangun komunikasi publik yang efektif komunikator harus memilih kata-kata yang baik agar program yang

dirancang dapat diterima masyarakat dengan senang hati, agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan baik (Ankhofiyya dkk. 2020).

3. **Qaulan Maysura**, bermakna perkataan yang mudah dimengerti dan dipahami oleh komunikan. Pada praktiknya qaulan maysura dapat digunakan kepada mad'u yang memiliki tingkat berpikir yang rendah atau biasa disebut masyarakat awam. Allah Swt menjelaskan dalam surah Al-isra ayat 28 :

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya : Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuham yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (Q.S Al-Isra:28) (<https://quran.kemenag.go.id/>).

Lagi-lagi dijelaskan gaya bicara berdasarkan kondisi komunikan dalam al-quran yang sangat realistis jika juga diterapkan untuk membangun komunikasi publik yang efektif. Dalam qaulan maysura dikatakan bahwa untuk menyampaikan pesan kepada seorang komunikan yang awam atau tingkat berpikirnya rendah harus memilih kata-kata yang mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh komunikan agar pesan tepat sasaran (Rusmalita 2015).

Berdasarkan Al-quran beberapa bentuk gaya bicara yang dijelaskan diatas dapat diterapkan dalam berkomunikasi islam. Bentuk gaya bicara diatas juga dapat diterapkan pada semua bentuk komunikasi, termasuk komunikasi publik. Kesamaan antara komunikasi islam dan komunikasi publik, seperti memiliki khalayak (mad'u) yang berbagai macam latar belakang umur dan pola pikir. Hal ini membuat apa yang ada di dalam Al-quran dapat diimplementasikan pada komunikasi publik (MI.Kom 2018).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneiliti memilih melakukan penelitian dengan menggunakan medotodologi kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong, Metodologi penelitian dengan pendekatan kulaitatif adalah penelitian yang mendapatkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti, setelah mendapatkan data yang diperoleh peneliti akan menyusun dan mendeskripsikannya. Data

tersebut diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara, cacatatan lapangan dan informasi dari laman resmi (Munandar 2022).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. **Observasi**, merupakan pengamatan yang berfokus pada setiap kejadian, dampak atau sesuatu. Peneliti melakukan observasi dengan berkunjung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti yaitu ke kantor kelurahan Medan Tembung
2. **Wawancara**, selanjutnya peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada pihak tertentu untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti. Adapun yang menjadi narasumber peneliti, yaitu Ibu Suryati, Kepala seksi pemerintahan Kelurahan Tembung; Ibu, Demak Sihombing, Kepala seksi ketentraman dan keterteban; Bapak Ahmad Fadly Lingga, Kepala lingkungan II; Bapak M. Anton Supriadi, Kepala lingkungan III; Ibu Erma Sari Nasution, Kepala lingkungan IV. Selain para pejabat kelurahan peneliti juga mewawancari 10 warga kelurahan Tembung, yaitu, Bapak Ucok, Ibu Nuraini, Ibu Nursailan, Bapak Imran, Bapak Amar, Ibu Saulia, Ibu Rustania, Ibu Jeje, Bapak Rudi dan Bapak Alwi.

Peneliti juga memperoleh data secara tidak langsung yang relevan dengan penelitian ini. seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lainnya.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Strategi Komunikasi Publik Kelurahan Tembung dalam Program Tembung Lingkungan Sehat Bersih dari Narkoba

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa komunikasi publik pada kelurahan tembung sejatinya masih terus melakukan yang terbaik untuk menyampaikan informasi kepada warganya. Berbagai cara yang dilakukan kelurahan tembung agar setiap informasi mengenai program dan kebijakan kelurahan sampai kepada masyarakat. Oleh karen itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kualitas komunikasi publik kelurahan tembung agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan dan mampu mencapai tujuan yang telah disusun terlebih dahulu.

Pada kelurahan Tembung setidaknya ada 2 kegiatan yang dilakukan untuk membangun komunikasi publik yang efektif :

1. **Sosialisasi**, sebuah proses penyampaian nilai atau aturan dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sehingga terjadi perubahan sikap

individu ditengah-tengah masyarakat. Pada kegiatan sosialisasi ini tiap kepala lingkungan akan menghampiri warganya untuk menyampaikan informasi program atau kebijakan kelurahan, atau sekedar melihat apa yang sedang terjadi pada warga.

Kelurahan tembung giat melakukan sosialisasi setiap hari kamis dari pagi hingga siang hari. Kepala lurah dan kepala lingkungan akan berkeliling dan bertanya-tanya kepada warga. Dengan giat melakukan sosialisasi hubungan antar pejabat kelurahan dan warga terjalin baik, warga juga dapat bertukar pikiran, bertanya, dan memeberi saran atas keresahan yang dirasakan. Pejabat kelurahan juga akan dapat menjawab atau sekedar menenangkan warganya atas keresahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat (Jiwandono dkk. 2019)

- 2. Memanfaatkan Sosial Media**, perkembangan teknologi yang pesat membuat informasi dapat disebarluaskan dengan cepat dan memiliki cakupan yang luas. Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari ibu Suryati selaku Kasi Pemerintahan kelurahan tembung, bahwa Pemerintah Kota Medan menetapkan peraturan untuk setiap kecamatan dan kelurahan yang ada di kota Medan wajib memiliki sosial media. Hal ini tertulis pada Peraturan Daerah Kota Medan No 2 Tahun 2022, tentangn Penyelenggaraan Perpustakaan. Pada BAB I Pasal I Ayat 17, semua karya tulis, cetak atau rekam dengan berbagai format media yang berisi informasi tentang kota Medan dan sekitarnya, diterbitkan baik di Kota Medan, wilayah kabupatern/kota dalam semua aspek (Pemerintah, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan pendidikan).

Oleh karena itu, kelurahan Tembung memiliki konten gambar dan video yang aktif disebarluaskan melalui sosial media Facebook, Instagram, dan Tiktok dengan nama akun @kelurahantembung. Pada ketiga sosial media yang dimiliki kelurahan tembung, dapat diliat berbagai program dan kebijakan yang dilakukan. Termasuk pada program Tembung lingkungan sehat bersih dari narkoba, seperti yang diliat pada akun tiktok @kelurahantembung giat melakukan pembabatan rumput dan menormallisasikan dreinasi di tiap-tiap lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Pada akun Intagram @kelurahantembung sudah memiliki 258 postingan berupa gambar dan video, dengan pengikut 429. Sedangkan pada akun tiktok @kelurahantembung memiliki 239 pengikut dan 308 likes.

Dalam pengamatan peneliti, perangkat kelurahan sudah melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat seperti pemanfaatan sosial media untuk membuka ruang musyawarah. Namun, faktanya masih banyak masyarakat yang belum melibatkan diri untuk memberi kritik dan saran pada kelurahan, padahal masyarakat mempunyai pengaruh lebih untuk menentukan kebijakan dan program kelurahan. Diharapkan dengan penggunaan sosial media ini masyarakat dapat berpartisipasi lebih pada setiap akun sosial media yang dimiliki, karena pada zaman sekarang hampir semua orang tidak bisa terlepas dari telepon genggamnya (Mucharam 2022).

## **2. Tingkat Kebersihan Lingkungan Kelurahan Tembung Setelah Menjalankan Program Tembung Lihat Bersinar**

Berdasarkan hasil penelitian, kebersihan lingkungan merupakan kewajiban masyarakat untuk menjaganya agar menciptakan lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan bersih. Kesadaran terhadap kebersihan diri sendiri harus ditingkatkan karena kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, namun tidak banyak yang menyadari hingga permasalahan sering muncul tanpa mengenal waktu dan disadari penyebabnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pejabat kelurahan yaitu melakukan sosialisasi, dengan memberi tahu masyarakat untuk meningkatkan lagi kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memberi pemahaman pentingnya kebersihan untuk kesehatan bersama (Hidayah, Fathoni, dan Primajati 2022)

Dalam upaya mencapai tujuan lingkungan yang sehat dan bersih, kelurahan tembung giat melakukan pembabatan rumput, hal ini dilakukan untuk menciptakan pinggiran jalan lebih rapi dan tertata. Dengan itu, kelurahan tembung mempekerjakan masyarakat untuk melakukan pemotongan rumput. Selain itu, kelurahan tembung juga aktif melakukan normalisasi dreinasi, yaitu pembersihan parit-parit dari sampah-sampah yang menumpuk untuk menghindari terjadinya banjir. Kelurahan tembung juga melakukan gotong royong dengan keliling disetiap lingkungan yang ada di kelurahan tembung, dalam gotong royong inilah masyarakat diikutsertakan agar lebih menyadari kepentingan kebersihan lingkungan (Indriani dan Evanita 2022)

Menurut peneliti, dengan adanya program tembung lingkungan sehat bersinar ini kelurahan tembung berhasil untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dimana ada titik-titik

yang dahulunya langganan banjir seperti di depan sekolah budi satrya dan simpang mandala, sekarang ketika hujan turun tidak lagi terjadi genangan. Titik-titik yang dahulunya menjadi tempat pembuangan sampah juga ditertibkan oleh kelurahan tembung, dan di beberapa titik disediakan tong sampah besar untuk diangkut oleh petugas kebersihan. Peneliti dapat mengatakan kebarhasilan kelurahan tembung dalam menciptakan lingkungan yang bersih juga berdasarkan kemenangan yang didapatkan oleh kelurahan tembung pada lomba kebersihan kelurahan yang dilakukan pemko Medan pada tahun 2019, kelurahan tembung meraih juara 1 lingkungan kelurahan yang bersih.

### **3. Tingkat Penyalahgunaan Narkoba Kelurahan Tembung Setelah Menjalankan Program Tembung Lihat Bersinar**

Berdasarkan hasil penelitian, dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba sangat banyak baik dari segi medis, psikologi, kesehatan mental dan psikososial. Fenomena penyebaran narkoba semakin meluas termasuk juga pada kelurahan tembung, bahkan dahulu ada isu yang menyebar di tengah-tengah masyarakat bahwa lingkungan tembung tempatnya para Bandar dan pengguna narkoba. Pengguna narkoba dapat merusak tatanan kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pecandu narkoba membuat semua lapisan masyarakat khawatir karena narkoba sudah menjadi ancaman besar bagi bangsa Indonesia. Mudahnya untuk mendapatkan narkoba menjadi penyebarluasan narkoba begitu mudah disetiap wilayah di Indonesia. Kepedulian terhadap sekitar yang rendah menjadi peluang bagi pengguna dan pengedar narkoba untuk mengomsumsi narkoba tersebut dengan mudah. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba serta lemahnya pengawasan dari pemerintah, memudahkan maraknya penyebaran narkoba di masyarakat (Hasanah, Supriyadi, dan Rejeki 2021).

Kelurahan tembung melakukan segala upaya untuk menurunkan tingkat penyalahgunaan di lingkungannya. Seperti, melakukan penyuluhan bahaya narkoba dengan mengajak kerjasama dari pihak kepolisian. Selain itu, kelurahan tambung juga mensosialisasikan kepada masyarakat untuk melaporkan segala kegiatan yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba baik pengguna dan pengedar narkoba yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dengan melaporkan, pihak keluraha dengan dibantu kepolisian akan langsung turun ke lapangan untuk mengeksekusi pengguna narkoba

maupun pengedar narkoba yang dilaporkan. Guna mendukung kegiatan tersebut, kelurahan membangun posko untuk mengawasi kegiatan masyarakat yang mencurikan atau untuk menerima laporan warga (Mintawati dan Budiman 2021).

Menurut hasil pengamatan peneliti, tingkat penyalahgunaan narkoba pada kelurahan tembung mengalami penurunan. Hal ini karena banyak masyarakat yang berani melaporkan kegiatan pecandu narkoba kepada pihak kelurahan untuk ditindaklanjuti. Namun demikian, menurut peneliti pengguna narkoba yang ada di kelurahan tembung tidak semuanya hilang, masih ditemukan beberapa pecandu narkoba yang lolos dari pengawasan dan bebas berkeliaran.

## **KESIMPULAN**

Perubahan pola pikiran dan perilaku seorang individu maupun masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam aktivitas komunikasi publik. Jika masyarakat melakukan perubahan yang baik yang sesuai dengan tujuan dari suatu program kerja yang telah dirancang maka pengelolaan komunikasi publik yang dilakukan berjalan dengan berhasil, dan sebaliknya jika masyarakat tidak melakukan perubahan perilaku maka pengelolaan komunikasi publik yang dilakukan harus dievaluasi kembali.

Dalam melakukan pengelolaan komunikasi publik yang baik dan benar, harus memiliki strategi yang efektif dan efisien agar mampu menyusun dan mengimplementasikan dalam menjalankan program kerja agar mencapai tujuan yang telah disusun. Kefektifitasan dalam komunikasi secara umum adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami oleh komunikan dengan tujuan agar komunikan menyampaikan umpan balik yang selaras dengan isi pesan. Maka dari itu dalam membangun komunikasi publik yang efektif, strategi komunikasi yang dirancang harus memiliki kecocokan pada semua kepentingan yang terkait. Penyampaian informasi pada komunikasi publik harus menyediakan tempat dan waktu, khalayak sasaran yang tepat, dan dengan dampak yang tepat.

Hasil yang peneliti temukan, tingkat kebersihan pada lingkungan kelurahan tembung mengalami peningkatan dari sebelumnya. Begitu juga pada penyalahgunaan narkoba, kelurahan tembung membuat pengguna narkoba takut dengan kerjasama dengan pihak kepolisian. Namun, pengguna narkoba di kelurahan tembung tidak semuanya hilang, masih ada

pengguna narkoba yang lolos dari pengawasan dan masih berkeliaran bebas.

**Saran**

Menurut peneliti, untuk meningkatkan komunikasi publik, diharapkan kelurahan tembung dalam membagikan gambar dan video pada laman media sosial harus lebih interaktif dengan pemilihan gambar dan bentuk video yang lebih menarik, agar menarik perhatian pengguna sosial media dengan itu dapat mengenalkan lingkungan kelurahan tembung yang sehat besrsih dari narkoba kepada masyarakat baik yang didalam maupun diluar lingkungan kelurahan.

**DAFRAT PUSTAKA**

Ankhofiyya, Nida, Zainal Abidin, dan Badrudin. 2020. "BAHASA TABLIGH YANG EFEKTIF DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN."

Anon. t.t. "Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Program Corporate Social 02.02.23 11.00.pdf."

Asriadi, Asriadi. 2020. "Komunikasi Efektif Dalam Organisasi." *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2(1):36–50. doi: 10.47435/retorika.v2i1.358.

Atmaja, Suhendra, dan Rosmala Dewi. 2018. "Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis)." *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi* 3(2):192. doi: 10.33376/ik.v3i2.234.

Aw, Dr Suranto. 2019. *PERENCANAAN & EVALUASI*. Pena Pressindo.

Farid, Ahmad Salman. 2020. "STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KOMUNIKASI PUBLIK DI LEVEL PEMERINTAHAN DESA." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(4):813–20. doi: 10.47492/jip.v1i4.153.

Gunawan, Rain, dan Ahmad Toni. 2022. "Strategi Komunikasi Publik Kemenkes RI Dalam Membangun Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19 Melalui Model SOSTAC." *Jurnal Komunikasi* 16(1):52–73. doi: 10.21107/ilkom.v16i1.13817.

Harahap, Barkah Hadamean. 2019. "Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Program Corporate Social Responsibility." *Al-Mau'ihah* 5:54–67.

Hasanah, Siti, Adi Supriyadi, dan Sri Rejeki. 2021. "PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENANGGULANGAN NARKOBA MELALUI PENYULUHAN HUKUM DI DESA JURU MAPIN KECAMATAN BUER SUMBAWA." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4.

Hidayah, Nurul, Muhammad Fathoni, dan Gilang Primajati. 2022. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Mengabdi Dari Hati* 1:75–82.

Indriani, Novia, dan Susi Evanita. 2022. "Strategi Komunikasi dalam Membangun Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan (Studi Kasus: Kelurahan Koto Lalang Bandar Buat Kota Padang)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4.

Jiwandono, Ilham Syahrul, Nurul Kemala Dewi, dan Heri Hadi Saputra. 2019. "KAMPANYE KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM KERJA BAKTI MEMBANGUN DESA DI LOMBOK UTARA." 2(2).

Luahambowo, Sinima, Irwan Nasution, dan Agung Suharyanto. 2022. "Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan Dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan.pdf."

Mahfud, Mokhammad, Abdul Ghofur, dan Najahan Musyafak. 2022. "PREVENTION OF INTOLERANCE THROUGH IMPLEMENTATION OF ISLAMIC COMMUNICATION IN RELIGIOUS MODERATION." *Profetik: Jurnal Komunikasi* 15(1):48. doi: 10.14421/pjk.v15i1.2415.

MI.Kom, Suheri. 2018. "PERAN KOMUNIKASI PUBLIK DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH ISLAM."

Mintawati, Hesri, dan Dana Budiman. 2021. "BAHAYA NARKOBA DAN STRATEGI PENANGGULANGANNYA." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 1(2):27–33. doi: 10.52005/abdiputra.v1i2.95.

Mucharam, Achmad. 2022. "MEMBANGUN KOMUNIKASI PUBLIK YANG EFEKTIF." *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* 71–82.

Munandar, Ns. Arif. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi."

Nasution, Ahmadriswan. 2022. "BAHAN AJAR TEKNIK KOMUNIKASI PUBLIK."

Nurhasanah, Najhan Dzulhusna Nunung, dan Yuda Nur Suherman. 2020. "Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah." *Journal of Islamic Social Science and Communication* 1:76–84.

Puluhulawa, Rusdiyanto U., dan Novendri M. Nggilu. 2022. "Mewujudkan Desa BERSINAR (Bersih dari Narkoba) Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa

Masuru." *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora* 1(2):27–37. doi: 10.33756/jds.v2i1.12694.

Ramadani, Thoriq. 2019. "Pengelolaan Komunikasi Publik." *Jurnal Good Governance* 15(1). doi: 10.32834/gg.v15i1.42.

Rusmalita, Santa. 2015. "KOMUNIKASI EFEKTIF MEMBANGUN KEARIFAN DALAM DAKWAH." *Al-Hikmah* 8(1). doi: 10.24260/al-hikmah.v8i1.70.

Wahyono, Tatang, dan Rafinita Aditia. 2020. "Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur)." *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1:489–94.

Zain, Arifin. 2019. "DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN DAN AL-HADITS." *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM* 2:40–53.